

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kondisi Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika

perencanaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Guru J adalah penetapan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, penggunaan metode/media pembelajaran, alokasi waktu yang masih diperuntukkan bagi semua siswa. Guru J belum membuat penyesuaian secara khusus bagi siswa berkesulitan belajar matematika.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan Guru J ada yang dinilai sudah cukup baik dan ada yang masih kurang. Indikator yang dinilai cukup baik diantaranya: penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dimana seluruh siswa biasa menggunakan bahasa tersebut, adanya motivasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, adanya bantuan secara individu bagi siswa berkesulitan belajar matematika. Sedangkan indikator yang masih kurang diantaranya: pengaturan tempat duduk yang tidak tertata dengan rapih, kurang memperhatikan pencahayaan, kurang memperhatikan kesiapan siswa, guru langsung memberikan materi tanpa didahului apersepsi, metode yang digunakan kurang variatif yakni selalu menggunakan metode ceramah atau penugasan, penyampaian materi pembelajaran yang tidak diorganisir secara runtut dan hanya

secara verbal tanpa menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa, kurang mampu mengendalikan kondisi kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran Matematika

Evaluasi yang biasa dilakukan oleh Guru J adalah setelah selesai satu atau dua kompetensi dasar. Materi soal, model soal dan waktu pengerjaan sama dengan siswa pada umumnya. Standar penilaian ditetapkan sama bagi semua siswa. Pemberian penilaian dilakukan dengan cara membandingkan siswa dengan siswa lainnya. Hasil evaluasi digunakan sebagai laporan kemajuan pembelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan program pembelajaran berikutnya.

2. Kondisi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika

Siswa IW memiliki latar belakang 1) senang terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA sedangkan mata pelajaran yang tidak disenangi adalah Matematika dan Arab Melayu, 2) cukup mendapat perhatian dari kedua orang tua, 3) memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, 4) memiliki alat bantu pelajaran yang cukup, 5) tidak mengalami hambatan penglihatan dan hambatan pendengaran, 6) memiliki kecerdasan/IQ rata-rata 7) memiliki perilaku yang cukup positif dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti cukup disiplin, rajin dan tanggung jawab. Perilaku negatifnya antara lain kurang tekun dan kurang aktif. 8) Kesulitan matematika yang dialami adalah dalam hal operasi penjumlahan yang kompleks seperti: prinsip menyimpan, kombinasi penjumlahan. operasi pengurangan dengan sistem meminjam serta menyelesaikan soal cerita,

3. Pembelajaran Remedial Matematika di Kelas 3 SDN 002 Teluk Bintan

Pembelajaran remedial yang dilakukan Guru J belum optimal. Indikasinya adalah pembelajaran remedial belum sepenuhnya didasarkan pada hasil analisis kesulitan belajar siswa yang tepat, perencanaan pembelajaran remedial yang dilakukan Guru J kurang dilakukan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran remedial yang cenderung monoton berupa pemberian tugas dan tidak ada penggunaan media pembelajaran, tidak ada tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran remedial yang dilakukan.

4. Program Pembelajaran Remedial bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Program pembelajaran remedial yang disusun merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran remedial yang biasa dilakukan oleh guru. Perbaikan tersebut meliputi 8 komponen, yaitu: tujuan, materi pembelajaran, strategi, waktu, tempat, media, evaluasi dan analisis. Rincian program secara lengkap dapat dilihat di Bab IV.

5. Efektifitas program Pembelajaran Remedial bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Program pembelajaran remedial yang diterapkan cukup efektif untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa berkesulitan belajar matematika, baik pada materi penjumlahan maupun pada materi pengurangan. Pada materi penjumlahan, ketuntasan secara individual sebelum pembelajaran remedial hanya sebesar 51%. Setelah diberikan pembelajaran remedial meningkat menjadi 97%. Begitu juga secara klasikal sebelum pembelajaran remedial ketuntasannya hanya

sebesar 33,3%. Setelah diberikan pembelajaran remedial meningkat menjadi 86%. Pada materi pengurangan, ketuntasan secara individual sebelum pembelajaran remedial hanya sebesar 33%. Setelah diberikan pembelajaran remedial meningkat menjadi 83%. Begitu juga secara klasikal sebelum pembelajaran remedial ketuntasannya hanya sebesar 19%. Setelah diberikan pembelajaran remedial meningkat menjadi 82%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada:

1. Guru Kelas 3 SDN 002 Teluk Bintang

Program pembelajaran remedial yang dihasilkan cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya skor hasil post tes siswa. Maka disarankan agar guru menjadikan program pembelajaran yang dihasilkan sebagai alternatif dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran remedial sangat penting maka disarankan agar secara rutin mengadakan supervisi dan pembinaan terhadap guru-guru mengenai pengelolaan pembelajaran remedial yang efektif dan efisien. Serta mendorong guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani siswa yang berkesulitan belajar matematika.